

**IMPLEMENTASI DAKWAH TERHADAP KESADARAN
BERTAUBAT NARAPIDANA DI LAPAS NARKOTIKA
KELAS II B KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RISQA DWI NOVIANTI
NIM:3022016011

Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam



FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

1442 H / 2021 M

**IMPLEMENTASI DAKWAH DALAM MEMBENTUK
KESADARAN BERTAUBAT NARAPIDANA DI LAPAS
NARKOTIKA
KELAS II B KOTA LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan oleh

RISQA DWI NOVIANTI
NIM. 3022016011

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

1442 H/ 2021 M

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh:

RISQA DWI NOVIANTI
NIM.3022016011

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam**

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Zakaria AB, MM
NIP:19560413 198603 1 004

Dr. Mawardi Siregar, MA
NIP.19761116 200912 1 002

Telah dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
Langsa Dinyatakan Lulus Dan Diterima Sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Bimbingan Dan Konseling Islam

Pada hari/tanggal :

Sabtu, 18 Februari 2021 M
06 Rajab 1442 H

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Sekretaris

Drs. Zakaria AB, MM
NIP:19560413 198603 1 004

Dr. Mawardi Siregar, MA
NIP.19761116 200912 1 002

Penguji I

Penguji II

Rizky Andana Pohan, M.Pd
NIP.19910625 2018011 002

Wan Chalidaziah, M.Pd
NIP.19920622 201903 2 018

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Dr. H. Muhammad Nasir, MA
NIP:19730301 200912 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Risqa Dwi Novianti

NIM : 3022016011

Fakultas/Prodi : Ushuluddin Adab dan Dakwah / Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Jl.lilawangsa Desa Paya Bujok Tunong Lr: B, Langsa Baro

Kota Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saaya yang berjudul “*Implementasi Dakwah Terhadap Kesadaran Bertaubat Narapidana di Lapas Narkotika Kelas II B Kota Langsa*” adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 5 Februari 2021
Yang Membuat Pernyataan

RISQA DWI NOVIANTI
NIM.3022016011

ABSTRAK

Risqa Dwi Novianti, 2021, Implementasi Dakwah Dalam Membentuk Kesadaran Bertaubat Narapidana di Lapas Narkotika Kelas II B kota Langsa.

Warga binaan pemasyarakatan (narapidana dan tahanan) ini mendapatkan pembinaan, baik pembinaan rohani maupun pembinaan keterampilan dari para pembina pemasyarakatan dengan tujuan agar kelak ketika ia keluar dari Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II B Langsa menjadi manusia yang lebih mandiri, lebih meningkatkan perilaku sosial, dan lebih meningkatkan perilaku spritual keagamaan dengan menanbah keimanan, ketaqwaan serta tanggung jawabnya terhadap Allah SWT, tidak melakukan pelanggaran hukum lagi dan menjadi manusia yang produktif sehingga bisa diterima oleh masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Informan penelitian Kalapas, petugas Lapas, Ustad dan narapidana. metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini digunakan triangulasi data.

Hasil penelitian ini yaitu : pelaksanaan kegiatan dakwah pada narapidana di lapas narkotika kelas II B ini dilakaukan rutin bertujuan untuk menginternalisasikan ajaran Islam pada narapidana sehingga narapidana menjadi dekat kepada Allah SWT. Oleh karena itu narapidana akan selalu takut jika ingin melakukan maksia tkarena seakan-akan Allah selalu melihat. Kemudian kesadaran bertaubat narapidana narapidana dapat dilihat dari narapidana yang mulai menyadari dan menyesali kesalahannya di masa lampau yang mana masih menggunakan narkoba atau bahkan menjual narkoba dengan alasan agar cepat menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun setelah sering mengikuti dakwah narapidana menjadi banyak pemahaman dan pengetahuan sehingga mengamalkannya di dalam kehidupannya sehari-hari. Hal tersebut membuat narapidana menjadi sadar untuk bertaubat.

Kata kunci : Implementasi Dakwah, Kesadaran bertaubat, Narapidana

ABSTRACT

Risqa Dwi Novianti, 2021, Implementation of Da'wah in Shaping Awareness of Repentance of Inmates in Narcotics Prison Class II B Langsa city.

The community of correctional officers (inmates and prisoners) get coaching, both spiritual coaching and coaching skills from correctional coaches with the aim that one day when he leaves the Narcotics Correctional Institution Class II B Langsa become a more independent human being, further improve social behavior, and further improve religious spiritual behavior by preaching faith, laughter and responsibility to Allah SWT, do not violate the law anymore and become productive human beings so that it can be accepted by the community. This study uses qualitative approach with qualitative descriptive research type. Kalapas research informants, prison officers, Ustad and inmates. Data collection methods used in this study are observations, interviews, and documentation to test the validity of data in this study used data triangulation.

The results of this study are: the implementation of da'wah activities in inmates in class II B narcotics prisons is routinely aimed at internalizing Islamic teachings in inmates so that inmates become close to Allah SWT. Therefore inmates will always be afraid if they want to do maksia tkarena as if God always sees. Then the awareness of repenting inmates can be seen from inmates who began to realize and regret their mistakes in the past who still use drugs or even sell drugs on the grounds that they quickly make money to meet the needs of the family. But after often following the preaching of inmates become a lot of understanding and knowledge so as to practice it in his daily life. This makes the inmates aware to repent.

Keywords: Implementation of Da'wah, Awareness of repentance, Inmates

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis ucapkan puji dan syukur kehadiray Allah SWT yang maha kuasa karena kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab setiap mahasiswa di akhir masa perkuliahnya.

Shalawat dan salam kepada junjungan nabi besar muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis bersyukur kepada Ilahi Rabbi yang telah memberikan hidayah-Nya dan Inayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **Implementasi Dakwah Terhadap Kesadaran Bertaubat Narapidana di Lapas Narkotika Kelas II B Kota Langsa** dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan dan bimbingan pembimbing skripsi saya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ayahanda Supendi Abdullah dan ibunda Leli Suryani Harahap selaku orang tua tercinta yang selalu memberikan doa serta dukungan kepada penulis.
2. **Dr. Basri Ibrahim, MA** Rektor IAIN Langsa, beserta segenap wakil rektor
3. **Dr. H. Muhammad Nasir, MA** Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.
4. **Drs. Zakaria AB, MM** sebagai Pembimbing I penulis yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan masukan terhadap skripsi ini.

5. **Dr. Mawardi Siregar, MA** ketua Prodi Bimbingan Dan Konseling Islam sekaligus sebagai pembimbing II penulis yang telah banyak meluangkan waktunya untuk dapat mengoreksi dan memberikan masukan dan arahan serta perbaikan terhadap skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staff fakultas ushuluddin adab dan dakwah yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala ilmu dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis.
7. Kakak tersayang Rizqi Julia Perdana Putri yang telah membantu penulis, terima kasih atas segala kebaikan, kebersamaan serta doa dukungan dalam penyelesaian skripsi ini
8. Sahabat terbaik Cut Intan Tarwiyah dan Nafisa Hanum yang telah mendukung serta membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Abangda Luthfi Iza Mahendra yang telah membantu penulis dengan segala kebaikan, kebersamaan serta doa dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Seluruh mahasiswa program studi bimbingan dan konseling islam yang turut membantu penulis dalam melakukan penelitian

Langsa, 5 Februari 2021

Penulis

RISQA DWI NOVIANTI
NIM.302201601

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penjelasan Istilah	7
E. Kerangka Teori	9
F. Kajian Terdahulu	13
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Teori Dakwah	19
B. Teori Taubat	25
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Informan Penelitian	30
D. Sumber Data Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Pengujian Keabsahan Data	34
G. Teknik Analisis Data	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran Umum Lapas Narkotika Kelas II B Kota Langsa.....	39
B. Implementasi Dakwah Dalam Membentuk Kesadaran Bertaubat Narapidana di Lapas Narkotika Kelas II B Kota Langsa.....	41
C. Kesadaran Bertaubat Narapidana Di Lapas Narkotika Kelas II B Kota Langsa	45
D. Pembahasan.....	47
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah upaya untuk mendorong atau memotivasi seseorang, agar berbuat baik dan mengikuti petunjuk, menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari kemunkaran untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu dakwah juga diartikan sebagai seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun banyak orang.¹ Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan M. Quraish Shihab terkait dakwah sebagai sebuah seruan atau ajakan kepada situasi yang lebih baik terhadap pribadi maupun masyarakat.² Perwujudan dakwah ini bukan hanya sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas.

Ahmad Mansur Suryanegara, sebagaimana dikutip Asep Muhidin, menjelaskan bahwa dakwah adalah aktivitas menciptakan perubahan sosial dan pribadi yang didasarkan pada tingkah laku pelaku pembaruannya. Oleh karena itu, inti dari tindakan dakwah adalah perubahan kepriadian seseorang dan masyarakat secara kultural.³ Karenanya, esensi dakwah itu sendiri adalah upaya mengubah manusia, baik individu maupun kolektif, dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik.

¹Mawardi Siregar, *Modul Ilmu Dakwah*, (IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa; 2015) h.6

²M. Quraish Shihab, *Membumikan Al- Qur'an*, (Bandung:Mizan, 1994) h. 194

³Asep Muhidin, *Dakwah dalam Perspektif Al- Qur'an* (Cet-1; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002) h. 35

Syekh Ali Mahfudz memaknai dakwah dengan mendorong manusia berbuat kebaikan, menyuruh mereka berbuat ma'ruf dan melarang yang mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴ Hal ini sesuai dengan yang disebutkan dalam Al- Qur'an Surah Ali- Imran, ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”(QS Ali-Imran: 104).

Quraish Shihab menafsirkan ayat tersebut: “guna membendung usaha-usaha menyesatkan kaum muslim, serta memelihara dan meningkatkan ketakwaan mereka, ayat 104 memerintahkan agar selalu ada sekelompok bahkan setiap muslim yang selalu saling mengingatkan, menganjurkan pengamalan nilai-nilai agama, dan memerintahkan yang *ma'ruf*, yaitu budaya yang berkembang dalam masyarakat selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama sambil mencegah terjadinya pelanggaran nilai-nilai ketuhanan dan atau nilai-nilai budaya yang luhur.”⁵ Sekelompok orang yang mengajak pada kebaikan dan pengamalan nilai-nilai agamalah yang melakukan proses dakwah tersebut. Inti dari penafsiran beliau, dakwah merupakan upaya untuk membendung kesesatan serta memelihara dan meningkatkan takwa kaum muslimin.

Dari beberapa definisi dakwah diatas dengan redaksi yang berbeda, dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah bukan hanya terbatas pada penjelasan dan

⁴Syekh Ali Mahfudz. *Hidayat al-Mursyidin* (Mesir: Dar al-kitab al-'arabi. 1952) h. 17

⁵M. Quraish Shihab, 2012, *AL-LUHAB; Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah Al-Qur'an*, Tangerang:Penerbit Lentera Hati, h. 126.

penyampaian semata, namun juga menyentuh pada pembinaan dan pembentukan kepribadian. Hal ini paralel dengan yang disebut Muhammad Ali Aziz bahwa dakwah adalah untuk mengubah sikap dan perilaku manusia agar menjadi terarah dan sesuai ajaran agama Islam.⁶

Sejalan dengan tujuan dakwah yang disebutkan, maka dakwah yang dilakukan di Lapas Narkotika Kelas II B kota Langsa bertujuan untuk membantu narapidana untuk kembali kepada fitrahnya yaitu kebaikan dan jalan yang di ridhai Allah SWT. kegiatan dakwah di Lapas Narkotika Kelas II B kota Langsa dilakukan secara rutin, yaitu sebanyak tiga kali dalam seminggu, kegiatan dakwah dilakukan dengan menghadirkan ustaz yang berbeda-beda, agar narapidana tidak bosan untuk mengikuti kegiatan dakwah tersebut. Sepanjang pengamatan yang peneliti lakukan, ustaz menyampaikan dakwah kepada narapidana dengan metode, *bil hikmah*, *maw'izatul hasanah*, dan *mujadalah*.

Kegiatan dakwah *bil hikmah* yaitu metode yang dilakukan dalam menghindari hal-hal yang kurang relevan pada saat melaksanakan tugas dakwah. Moh. Ali Aziz sebagaimana dikutip Mawardi Siregar mengatakan hikmah cenderung kepada pendekatan isi pesan dakwah.pada saat seorang da'i mengutip ayat Al-Qur'an dan Hadis, Da'i tersebut mampu menjelaskan kepada mad'u sehingga mad'u faham terhadap pesan dakwah yang disampaikan. Dalam pengaplikasiannya, metode *bil hikmah* adalah bagaimana seorang da'i mampu meyakinkan mad'u dengan dalil-dalil yang dapat diterima oleh akal.⁷

⁶Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Cetakan ke-6, Jakarta: Kencana, 2004) h. 300

⁷Mawardi Siregar, *Modul Ilmu....*, h. 42

Metode *al-maw'izat al-hasanah* yaitu dengan penanaman moral dan etika seperti kesabaran, keberanian, menepati janji, welas asih, hingga kehormatan diri, serta menjelaskan efek dan manfaatnya dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dilakukan untuk menjauhkan mereka dari perbuatan tercela yang dapat menghancurkan kehidupan. Metode dakwah berbentuk nasihat ditemukan dalam al-Qur'an dengan memakai kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide-ide yang dikehendaknya. Fadhullah menambahkan bahwa *al-maw'izat al-hasanah* adalah sesuatu yang masuk ke dalam *qalbu* dengan penuh kelembutan, tidak berupa larangan terhadap sesuatu yang tidak harus dilarang tidak menjelek-jelekkkan atau membongkar kesalahan. Sebab kelemahan lembut dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan *qalbu* yang liar.⁸

Metode *mujadalah* (berdiskusi dengan cara yang baik) berarti pembicaraan atau diskusi yang dilandaskan pada argimentasi yang didasari dalil-dalil yang utuh. Moh. Ali Aziz sebagaimana dikutip Mawardi Siregar mengartikan *mujadalah* sebagai suatu kegiatan dakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang baik. Jadi, dapat dipahami bahwa metode *al-mujadalah* adalah tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergi. Artinya, keduanya tidak bertujuan untuk melahirkan permusuhan, tetapi saling memberika argumentasi dan bukti yang kuat sehingga masing-masing dapat menerima penapat yang disampaikan.⁹

⁸Abdul Pirol, Komunikasi dan....., h. 46.

⁹Mawardi Siregar, *Modul Ilmu.....*, h. 43-44.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dakwah yang disampaikan kepada narapidana selama tiga kali dalam seminggu mampu mempengaruhi perubahan perilaku narapidana menjadi lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya narapidana yang sudah rajin melaksanakan shalat, mengikuti pengajian, karena ingin kembali pada jalan yang benar atau bertaubat. Keinginan bertaubat didorong kesediaan yang muncul dari dalam diri narapidana yang bersangkutan. Keinginan bertaubat muncul sebagai respons atas kegiatan dakwah yang telah diikuti selama di Lapas. Bertaubat atau kembali ingin melakukan kebaikan adalah naluri kemanusiaan, sebagaimana disebut dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum ayat 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ
ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,"(QS Ar-Rum: 30).

Bertobat pada hakikatnya adalah ingin kembali pada kebaikan dan kebenaran, menjauhi perbuatan maksiat yang pernah diperbuat. Perilaku meninggalkan maksiat tersebut saat ini juga dan bertekad dengan kuat untuk tidak mengulangi perbuatan tersebut di masa sekarang dan akan datang.¹⁰ Namun permasalahan yang peneliti lihat dilapangan yaitu terdapat pada proses pembinaan yang diberikan pihak lapas tanpa paksaan. Sehingga banyak narapidana yang masih bermalasan-malasan di saat kegiatan dakwah berlangsung. Menurut peneliti jika ingin perubahan diri secara maksimal harus ada paksaan maupun dorongan dari luar diri

¹⁰Sasetyo S. *Mukjizat Tobat Rah Kesuksesan Hidup dengan kekuatan Tobat*, (Jakarta:Kays Mada, 2010) h. 1.

individu yang ingin dirubah tersebut. Oleh karena itu sebaiknya pihak lapas memberikan penekanan paksaan terhadap proses-proses pembinaan terkhusus kegiatan dakwah dan pengajian agar kesadaran diri untuk bertaubat pun muncul dengan sendirinya.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti jelaskan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti: ***“Implementasi Dakwah Terhadap Kesadaran Bertaubat Narapidana di Lapas Narkotika Kelas II B Kota Langsa”***.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini terdiri dari sebagai berikut:

1. Bagaimanana Implementasi dakwah terhadap kesadaran bertaubat narapidana di Lapas Narkotika Kelas II B kota Langsa?
2. Bagaimana kesadaran bertaubat narapidana di Lapas Narkotika Kelas II B Kota Langsa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi Dakwah terhadap kesadaran bertaubat di Lapas Narkotika Kelas II B kota Langsa.
2. Untuk mengetahui kesadaran bertaubat narapidana di Lapas Narkotika Kelas II B Kota Langsa.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang kegiatan dakwah yang diterapkan terhadap pemahaman agama bagi warga binaan dan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan bagi peneliti yang secara khusus mengkaji masalah yang berkaitan dengan Implementasi dakwah terhadap kesadaran bertaubat bagi warga binaan, serta menjadi sumber rujukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis yakni bermanfaat untuk Lembaga Pemasyarakatan Kelas III B Kota Langsa dapat menjadi bahan referensi dalam menangani narapidana yang menyadari seberapa besar pentingnya dakwah. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumbangan pemikiran yang akan menjadi bahan masukan kepada ustaz berdakwah di Lapas dalam meningkatkan kesadaran bertaubat narapidana melalui dakwah yang dilakukan.

D. Penjelasan Istilah

Agar penelitian ini tersusun dengan baik dan ada korelasi antara latar belakang masalah dengan judul atau tema yang dibuat, maka perlu dijelaskan pula pembatasan masalahnya sebagai berikut:

1. Dakwah

Dakwah merupakan upaya untuk mendorong atau memotivasi manusia agar berbuat baik dan mengikuti petunjuk, menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari yang ma'ruf, untuk meraih kebahagiaan dunia maupun akhirat.¹¹ Adapun dakwah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kajian rutin yang dilaksanakan dilapas.

2. Kesadaran Bertaubat

Menurut Chaplin kesadaran diri adalah kesadaran mengenai proses-proses mental sendiri atau mengenai eksistensi sebagai individu yang unik.¹² Sedangkan tobat adalah kembali kepada Allah dengan menjauhi semua laranganNya dan melakukan semua perintahNya.¹³ Adapun kesadaran bertaubat yang di maksud dalam penelitian ini adalah narapidana menyadari kesalahan yang pernah diperbuat dimasa lampau dan berkeinginan untuk berbuat baik di masa sekarang dan masa yang akan datang.

3. Narapidana

Menurut UU No. 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan, narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lembaga Pemasyarakatan.¹⁴ Narapidana yang di maksud dalam

¹¹Mawardi Siregar, *Modul Ilmu Dakwah.....*

¹²J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 450.

¹³Yusuf Qardhawi, *Kitab Petunjuk Tobat: Kembali Ke Cahaya Allah*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2000).

¹⁴UU No. 12 Tahun 1995.

penelitian ini adalah warga binaan yang sedang menjalani hukuman di Lapas Narkotika Kelas II B kota Langsa.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.¹⁵ Berdasarkan pendapat diatas, peneliti dapat mengetahui bahwa kerangka berpikir sangat diperlukan dalam membentuk model konseptual yang akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya dalam penelitian ini.

Adapun teori dakwah yang digunakan dalam penelitian ini adalah dakwah fardiyah, yaitu memfokuskan dakwah atau dialog dengan mad'u secara tatap muka atau dengan sekelompok kecil orang yang mempunyai ciri-ciri dan sifat khusus.¹⁶ Dakwah fardiyah juga, proses ajakan atau seruan kepada jalan Allah yang dilakukan oleh seorang da'i kepada oranglain yang dilakukan secara langsung tatap muka yang bertujuan untuk membuat mad'u lebih baik dan diridhai Allah.¹⁷ Perubahan dan perpindahan tersebut adakalanya dari kekafiran kepada keimanan, dari kesesatan dan kemaksiatan kepada petunjuk dan ketaatan, dari sikap individualisme kepada sikap mencintai orang lain, mencintai kerja sama, dan senang kepada jama'ah.

¹⁵Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2000), h. 47.

¹⁶Sayid Muhammad Nuh, *Dakwah Fardiyah*, (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011), h.37.

¹⁷Mahmud Ali, *Dakwah Fardhiyah*, (Jakarta: Gema Insani 1995).

Seperti halnya dakwah yang dikemukakan oleh Amrullah Ahmad yaitu dakwah islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia yang beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak manusia pada tataran kenyataan individual dan sosiokultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran agama Islam dalam segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.¹⁸ Tujuannya adalah membentuk akidah yang dapat memantapkan hati manusia tentang keyakinan Islam tanpa adanya keraguan, dengan demikian narapidana mampu memantapkan hatinya untuk bertaubat dari kesalahan di masa lampau.

Agar tercapainya tujuan dakwah yang begitu pokok, maka efek dakwah merupakan langkah utama oleh karena itu setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Nilai penting dari efek dakwah terletak dalam kemampuan mengevaluasi dan mengoreksi terhadap metode dakwah. Hal tersebut harus dilakukan dengan komprehensif, menyeluruh. Oleh karena itu dakwah perlu dilakukan berkali-kali kepada narapidana. Adapun efek yang terjadi jika dakwah disampaikan berkali-kali adalah efek kognitif akan terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau di persepsi khalayak. Efek afektif, yaitu efek yang timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak.. Sedangkan efek behavioral merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan atau kebiasaan berperilaku.¹⁹ Dengan adanya perubahan

¹⁸Ida Wahyuningsih, *Strategi Dakwah Melalui Terapi Taubat Pada Mantan Preman Dalam Membentuk Kesalehan individu*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo, 2018.

¹⁹Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 21.

pada mad'u, maka tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan dakwah dapat dicapai. Artinya, sebelum tujuan dakwah dikatakan tercapai, terlebih dahulu harus ada perubahan pada mad'u.

Hal ini berkaitan dengan yang di sebutkan Imam Al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin*, taubat merupakan istilah yang terbangun dari tiga variabel yaitu ilmu, keadaan, dan amal. Ilmu akan menghasilkan keadaan, dan keadaan akan menghasilkan amal. Semuanya merupakan sunatullah yang tidak bisa diubah. Dimana dalam hal ini yang dimaksud dengan ilmu merupakan efek dakwah dari aspek kognitif karena dakwah diberikan dengan ilmu yang kemudian akan menghasilkan perubahan keadaan bagi pendengarnya. Selanjutnya barulah dakwah memperoleh amal yang di raih melalui efek behavioral dakwah dengan melihat perubahan tingkah laku seseorang.

Menurut Jalaludin Rahmat kesadaran untuk melakukan taubat merupakan kemantapan jiwa seseorang untuk memberikan gambaran bagaimana sikap tobat mereka. Kesadaran bertobat meliputi keimanan dalam bertingkah laku serta terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian yang rohani. Karena itu kesadaran bertaubat meliputi seluruh aspek fungsi jiwa raga manusia, maka semua itu mencakup aspek kognitif dan behaviour sebagaimana dijelaskan dari efek dakwah diatas.²⁰

²⁰Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogykart:CV Budi Utama, 2018).

Adapun syarat taubat yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali apabila memenuhi syarat-syarat ini, barulah dapat dikatakan taubatnya seseorang dapat diterima.” Diantaranya adalah:

1. Menyesali atas dosa-dosa yang pernah dilakukan.
2. Mensucikan diri /mencabut perbuatan maksiat yang sudah dilakukan.
3. Bertekad bulat tidak akan mengulangi lagi akan perbuatan maksiat, selagi hayat masih dikandung badan
4. Harus meninggalkan dosa karena mengagungkan Allah bukan takut karena selain Allah, juga karena takut akan murka Allah.

Menurut Suisyanto Rohani dakwah dapat menumbuhkan kesadaran membangun dan jasmaninya memunculkan tindakan-tindakan yang nyata dalam pembangunan. Dalam hal ini lebih merupakan agen dalam pelaksanaan pembangunan tersebut artinya dari sebagai pembuka pintu pembangunan yang akan memunculkan perubahan-perubahan yang dilakukan oleh jamaah (umat), mengapa demikian, karena dakwah memiliki sifat taghyir (perubahan) yang muncul dari, oleh dan untuk jamaah.²¹

Selanjutnya berdasarkan Kamus Hukum Narapidana diartikan sebagai orang yang menjalani pidana dalam lembaga pemasyarakatan. Berdasarkan Pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 tentang pemasyarakatan. Narapidana adalah terpidana yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di lembaga pemasyarakatan. Menurut Pasal 1 ayat (6) Undang-Undang Nomor 12

²¹Suisyanto, *Dakwah Bil Hal (suatu Upaya Meumbuhkan kesadaran dan mengembangkan kemampuan jamaah)*, Jurnal Aplikasi Ilmu Agama, Vol.III, No. 2 Desember 2002.

Tahun 1995 tentang pemasyarakatan, terpidana adalah seseorang yang di pidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap (UU RI, No 12:1995:169).²² Dari pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa narapidana adalah orang yang sedang menjalani masa hukumannya di lembaga pemasyarakatan yang mana sebagian kemerdekaannya telah hilang.

F. Kajian Terdahulu

Dari hasil penelusuran kepustakaan, pembahasan mengenai penelitian yang berjudul “Implementasi Dakwah Terhadap Kesadaran Bertaubat Narapidana di Lapas Narkotika Kelas II B Kota Langsa” memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian terdahulu. Diantaranya :

1. Sudin, Jurusan Komunikasi Islam 2014, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarifah Hidayatullah Jakarta. Judul Skripsi “*Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Keberagamaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Indramayu*” Penelitian ini membahas tentang sebuah penelitian yang ditujukan kepada narapidana untuk melihat proses pelaksanaan bimbingan rohani islam padanarapidana di lapas dan sejauh mana pengaruh bimbingan rohani islam terhadap kesadaran beragama pada narapidana di lapas.²³

²²Sri Fajri Ariyana, *Penerapan Metode Ceramah Dalam Pembinaan Agama Islam Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019.

²³ Sudin, *Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Keberagamaan Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Indramayu*, Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarifah Hidayatullah Jakarta, 2014.

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama melihat kondisi narapidana dan pengaruh bimbingan islami terhadap kesadaran beragama narapidana. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah dalam penelitian tersebut ingin melihat sebab akibat daripada bimbingan rohani islam sedangkan penelitian ini melihat sebab akibat daripada metode ceramah.

2. Mariana, Jurusan Bimbingan Konseling Islam 2010, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Jati Bandung. Judul Skripsi "*Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Akhlak Narapidana di LPKA Kelas II A Bandung*" penelitian ini bertujuan melihat gambaran akhlak narapidana di LPKA (Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak) Kelas II A Bandung kemudian juga melihat pengaruh bimbingan rohani islam atas akhlak narapidana di LPKA kelas II A Bandung.²⁴

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama ingin meneliti narapidana. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat pengaruh bimbingan rohani islam terhadap perubahan akhlak narapidana, namun penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk melihat Implementasi metode ceramah terhadap kesadaran bertaubat narapidana.

²⁴Mariana, *Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Akhlak Narapidana di LPKA Kelas II A Bandung*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 2010.

3. Siti Marwati, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam 2003, Fakultas Dakwah dan Komunkasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Judul skripsi *“Efektifitas Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Agama Pada Narapidana Di Rumah Tahanan Negara (RUTAN) Jakarta Pusat”*. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada kegiatan bimbingan agama serta tingkat efektif bimbingan penyuluhan islam dalam meningkatkan kesadaran beragama narapiana di RUTAN Jakarta Pusat.²⁵

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-samaingin melihat kesadaran narapidana dalam beragama. Sedangkan perbedaanya dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut ingin meningkatkan kesadaran beragama melihat dari bimbigan penyuluhan islam.

4. Sri Fjri Ariyana, Jurusan Pendidikan Agama Islam 2019, fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Skripsi *“Penerapan Metode Ceramah Dalam Pembinaan Agama Islam Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Sleman Yogyakarta”*. Dalam skripsi tersebut berisi penjelasan tentang penerapan metode ceramah dalam pembinaan agama Islam narapidana di Lembaga Pemasarakatan Kelas II B Sleman melalui pemberian

²⁵ Siti Marwati, *Efektifitas Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Dalm Meningkatkan Kesadaran Agama Pada Narapidana Di Rumah Tahanan Negara (RUTAN) Jakarta Pusat*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunkasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta , 2003.

tausyiah, kultum, mengaji Al-Qur'an dan Iqro, dan memperingati hari-hari besar Islam dengan menggunakan metode ceramah.²⁶

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode ceramah dalam pembinaan. Sedangkan perbedaannya adalah metode ceramah yang di gunakan dalam penelitian ini ingin melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap kesadaranbertaubat narapidana.

5. Wahyu Hidayat, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam 2019, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung
Judul Skripsi "*Efektivitas Bimbingan Rohani Islam Dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas II A Way Hui Bandar Lampung*". Dalam penelitian ini mengkaji tentang Efektivitas Bimbingan Rohani Islam dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas II A Way Hui Bandar Lampung dan sejauh mana pemahaman keagamaan warga binaan Lapas Perempuan Kelas II A Way Hui Bandar Lampung.²⁷

Persamaan skripsi tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti narapidana. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut hanya melihat pengaruh bimbingan islam terhadap pemahaman

²⁶Sri Fajri Ariyana, *Penerapan Metode Ceramah Dalam Pembinaan Agama Islam Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Ii B Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019.

²⁷ Wahyu Hidayat, *Efektivitas Bimbingan Rohani Islam Dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas Ii A Way Hui Bandar Lampung*, Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, 2019.

agama, namun dalam penelitian ini metode ceramah yang dimaksud yaitu untuk mengukur kesadaran bertaubat narapidana.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, penelitian ini berbeda dengan lima penelitian terdahulu di atas karena penelitian ini bertujuan untuk melihat Implementasi dakwah terhadap kesadaran bertaubat narapidana di Lapas Narkotika Kelas II B kota Langsa. Kemudian penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif sedangkan kelima penelitian di atas rata-rata menggunakan pendekatan kualitatif dan *mix metode* yaitu pendekatan campuran dimana lebih kependekatan kuantitatif namun juga menggunakan pendekatan kualitatif sebagai penjas.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam skripsi nantinya lebih sistematis dan mendeskripsikan satu kesatuan yang komprehensif maka disusun dengan menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan. Pendahuluan merupakan pertanggung jawaban akademik secara teori dan akademis. Secara terperinci yang akan dimuat dalam bagian ini, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dakwah, teori taubat, dan kesadaran berbuat baik. Gambaran umum ini untuk menunjukkan setting penelitian. Bab ini menjadi landasan umum tentang objek

penelitian. Bab ini digunakan untuk mengetahui secara detail keadaan dan lokasi penelitian.

BAB III berisi tentang metodologi penelitian. Metodologi penelitian berisi langkah-langkah penelitian yang dilakukan seperti populasi dan sampel, sumber data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan hasil uji coba instrumen penelitian.

BAB IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian dan pembahasan dibuat dengan menggunakan metode analisis seperti yang terdapat pada Bab III.

BAB V adalah kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah jawaban terhadap masalah penelitian yang dikemukakan pada Bab I. Saran merupakan hal-hal yang perlu ditindak lanjuti dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Dakwah

1. Pengertian Dakwah dan Unsur-Unsurnya

Dakwah berasal dari bahasa Arab, kata dakwah sendiri merupakan bentuk masdar dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang artinya telah mengajak sedang mengajak dan ajakan. Ketiganya merupakan *mauzun* (yang menyerupai) Wazan (timbangan) dari kata *fa'ala*, *yaf'ulu*, *fa'lan*. Secara etimologi pengertian dakwah dalam kamus Bahasa Arab al-munawir kata dakwah berarti do'a seruan, ajakan, undangan, ataupun permintaan.²⁸ Istilah dakwah dalam buku Manajemen Dakwah karya Wahyu Ilaihi, dakwah adalah sebuah aktifitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam. Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode.²⁹

Seperti halnya syekh Ali Mahfudz mengemukakan teori dakwah ialah mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Dakwah merupakan penyampaian ajaran agama Islam yang bertujuan agar orang yang didakwahi melaksanakan ajaran agama Islam dengan sepenuh hati.³⁰ Dapat

²⁸Ida Wahyuningsih, *Strategi Dakwah..* h. 17.

²⁹ Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 21.

³⁰Ali Mahfuzh, *Hidayatal-Mursyidin*, (Beirut: Daral- Ma'rifah), h.17.

disimpulkan bahwa esensi dakwah bukan hanya terbatas pada penjelasan dan penyampaian semata, namun juga menyentuh pada pembinaan dan pembentukan pribadi, keluarga, dan masyarakat Islam.

Dalam kegiatan dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah atau dalam bahasa lain adalah komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah.³¹ Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:³²

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Kata *da'i* ini secara umum sering disebut dengan sebutan mubaligh (orang yang menyebarkan ajaran Islam) namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, khatib (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

b. *Maddah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u*. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam yang secara umum yaitu pesanaqidah, syari'ah dan akhlak.³³

c. *Thariqah* (Metode Dakwah)

M. Munir dalam bukunya *Metode Dakwah* yang menyatakan bahwa metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang

³¹Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), h. 19.

³²Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Cetakan ke-6, Jakarta: Kencana, 2004) h.75.

³³Wahyu Ilaihi, *Ibid*, h.20.

da'i (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.³⁴ Secara terperinci metode dakwah dalam Al-Qur'an terekam pada surat An-Nahl ayat 125, yaitu: hikmah, pelajaran yang baik dan mujadalah.

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

Menurut Asmuni Syukir dalam bukunya *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, mengatakan bahwa media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah ini dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.³⁵

e. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Wahyu Ilaihi dalam bukunya *Komunikasi Dakwah* mengartikan *mad'u* adalah manusia yang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.³⁶

f. *Atsar*

Atsar dakwah merupakan pangkal pokok yang harus diperhatikan oleh seorang *da'i*. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah selesai maka apa yang disampaikan *da'i* selesai. Padahal, *atsar* sangat besar pengaruhnya dalam menentukan langkah-langkah

³⁴ M. Munir, *Metode Dakwah, Cet. Ke-3*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 7.

³⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983) h. 163.

³⁶ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah...* h.19.

selanjutnya. Demi tercapainya tujuan dakwah maka *atsar* atau efek dakwah merupakan langkah utama, oleh karena itu setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Aksi dan reaksi merupakan satu kesatuan yang ditimbulkan karena adanya hubungan akibat. Jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, *washilah* dan *thariqah* yang benar maka akan timbul respons dan efek pada *mad'u*.³⁷

2. Metode Dakwah

Moh. Ali Aziz dalam bukunya *Ilmu Dakwah* secara garis besar tiga metode dakwah, yaitu:³⁸

a) *Al-Hikmah*

Berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan-kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An-Nasafi dalam buku *Metode Dakwah* karya M. Munir, mengartikan hikmah, yaitu: "Dakwah *bil-hikmah*" adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan.

b) *Mauizhaah Hasanah*

³⁷Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018) h. 12-13.

³⁸Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*...h. 136.

Mauizhaah hasanah yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka yang mendengarkan dakwah. Sedangkan menurut M. Munir sendiri, pengertian dari *mauizhaah hasanah* adalah kata-kata yang masuk ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain, sebab kelemah-lembutan dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan *qalbu* yang liar.

c) *Mujadalah*

Mujadalah adalah berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan kepada sasaran dakwah. M. Munir mengartikan *mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.³⁹

3. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah itu adalah diturunkan ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah,

³⁹M. Munir, *Metode Dakwah*, Cet..h. 19.

serta akhlak yang tinggi. Secara umum tujuan dakwah dalam Al-Qur'an adalah:⁴⁰

- a) Dakwah bertujuan menghidupkan hati yang mati. Maksudnya adalah dengan dakwah yang di sampaikan ustad maka narapidana akan lebih dekat kepada Allah dengan menjadi individu yang beriman dan beramal sholeh.
- b) Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah SWT. Maksudnya adalah narapidana senantiasa memohon ampun dengan selalu beristighfar sehingga tertolong dan terhindar dari azab Allah.
- c) Untuk menyembah Allah SWT dan tidak menyekutukan-Nya. Maksudnya adalah dengan dakwah kita mengajak narapidana menyembah Allah dan menjaga kemurnian-Nya tidak menyekutukan dengan apapun.
- d) Untuk menegakkan agama dan tidak terpecah-pecah. Maksudnya adalah dakwah bertujuan mengajak kepada kebaikan yang berlandaskan pada sumber hukum Islam. hal tersebut untuk menegakkan agama Islam yang benar dan tidak terpecah belah.
- e) Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus. Maksudnya adalah dengan dakwah tujuan da'i mengajak narapidana selalu berbuat baik dan menuntun ke jalan yang diridhoi Allah Swt.

⁴⁰*Ibid.*, h. 61-62.

f) Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah SWT ke dalam lubuk hati masyarakat. Maksudnya adalah dengan ajakan kebaikan melalui dakwah diharapkan narapidana memiliki kelembutan hati.

Namun jika merujuk kembali kepada penelitian ini fokus tujuan dakwahnya adalah agar narapidana mampu menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupannya sehari-hari sehingga menyadari dosa yang pernah dilakukan di masa lalu dan menghindari perbuatan maksiat. Selanjutnya jika kita berbicara dakwah maka tidak terlepas dari efeknya. Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan feedback (umpan balik) dari reaksi proses dakwah. Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah.⁴¹ Menurut Jalaluddin Rahmat dalam buku *Komunikasi Dakwah karya Wahyu Ilaihi* ini, efek dapat terjadi pada tataran yaitu:

1. Efek kognitif, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak.
2. Efek afektif, yaitu efek yang timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak.
3. Efek behavioral, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.

⁴¹Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah...*h. 21.

B. Teori Taubat

1. Pengertian Taubat

Secara etimologi, taubat berasal dari bahasa Arab. Dari kata *taba*, *yatauba* dan *taubah* yang artinya kembali dari maksiat kepada taat. Secara terminologi Islam arti taubat adalah meninggalkan maksiat dalam segala hal, menyesali dosa yang pernah diperbuat dan tidak mengulanginya kembali.⁴² Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan dengan sadar dan menyesal akan dosanya dan berniat untuk memperbaiki perilaku yang dilakukannya, diartikan juga kembali kepada agama dan jalan yang benar.⁴³

M. Quraish Shihab mengartikan taubat secara harfiah adalah kembali, yaitu kembali pada posisi semula, kesadaran manusia akan kesalahannya menjadi sebab Allah memperhatikannya dan hal itulah yang menyebabkan manusia bertaubat.⁴⁴

Imam Al-Ghazali mengemukakan teori taubat yang ditulis dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin*, taubat merupakan istilah yang terbangun dari tiga variabel yaitu ilmu, keadaan, dan amal. Ilmu akan menghasilkan keadaan, dan keadaan akan menghasilkan amal. Semuanya merupakan sunatullah yang tidak bisa diubah.⁴⁵

⁴²Burhan Jamaludin. *Konsepsi Taubat, Pintu Pengampun Dosa*, (Surabaya:Dunia Ilmu, 1996) h. 3.

⁴³Tim Penyusun Kamus,Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen P&K,Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) h. 954.

⁴⁴M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas berbagai Persoalan Ummat*, (Bandung: Mizan, 1996), h. 216.

⁴⁵Al-Ghazali, *Ihya' Ulumiddin Menghidupkan Kembali Ilmu-ilmu Agama; Pintu Taubat*,(Bandung: Mizan, 2008).

2. Taubat dalam Perspektif Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an disebut kata "taubat" dan derivasinya sebanyak 85 kali. Di dalamnya Allah menjelaskan tentang bagaimana orang-orang terdahulu bertaubat, serta balasan dan pahala yang diberikan kepada orang yang bertaubat, dan siksa yang didapatkan oleh orang yang tidak bertaubat dalam kehidupan dunia. Taubat adalah kembali kepada Allah dengan melepaskan hati dari belenggu yang membuatnya terus-menerus melakukan dosa lalu melaksanakan semua hak Allah SWT. Secara Syar'i, taubat adalah meninggalkan dosa karena takut pada Allâh, menganggapnya buruk, menyesali perbuatan maksiatnya, bertekad kuat untuk tidak mengulangnya, dan memperbaiki apa yang mungkin bisa diperbaiki kembali dari amalnya.⁴⁶

Hakikat taubat yaitu perasaan hati yang menyesali perbuatan maksiat yang sudah terjadi, lalu mengarahkan hati kepada Allah *Azza wa Jalla* pada sisa usianya serta menahan diri dari dosa. Melakukan amal shaleh dan meninggalkan larangan adalah wujud nyata dari taubat. Taubat mencakup penyerahan diri seorang hamba kepada Rabbnya, inabah (kembali) kepada Allah dan konsisten menjalankan ketaatan kepada Allah. Jadi, sekedar meninggalkan perbuatan dosa, namun tidak melaksanakan amalan yang dicintai Allah, maka itu belum dianggap bertaubat. Seseorang dianggap bertaubat jika ia kembali kepada dan melepaskan diri dari belenggu yang membuatnya terus-menerus melakukan dosa. Ia tanamkan makna taubat dalam hatinya sebelum diucapkan lisannya, senantiasa mengingat apa yang

⁴⁶Ida Wahyuningsih, *Strategi Dakwah..* h. 27.

disebutkan Allah berupa keterangan terperinci tentang surga yang dijanjikan bagi orang-orang yang taat, dan mengingat siksa neraka yang ancamkan bagi pendosa. Dia berusaha terus melakukan itu agar rasa takut dan optimis kepada Allah semakin menguat dalam hatinya. Dengan demikian, ia berdoa senantiasa kepada Allah dengan penuh harap dan cemas agar Allah berkenan menerima taubatnya, menghapuskan dosa dan kesalahannya. Oleh karena itu perlu melihat karakteristik atau ciri-ciri orang yang sudah bertaubat diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Individu menjadi orang yang lebih baik dari pada sebelumnya. Maksudnya adalah jika seseorang mudah berbuat dosa seperti mencuri, meninggalkan shalat, dan sebagainya namun setelah bertaubat tidak melakukan perbuatan tercela itu lagi.
- b) Individu selalu merasa takut melakukan maksiat, seolah-olah Allah senantiasa mengawasinya. Maksudnya adalah saat melakukan maksiat individu tersebut tidak jadi melakukannya karena ia merasa segala perbuatannya dilihat Allah.
- c) Individu selalu merasakan penyesalan akan perbuatan di masa lampau.⁴⁷ Maksudnya adalah karena rasa penyesalan yang dialaminya individu tersebut sebisa mungkin selalu menghindari perbuatan yang dekat kepada dosa.

Dengan melihat ciri-ciri dari taubat, maka jelaslah bahwa taubat dapat mendorong seseorang untuk kembali memperbaiki dirinya. Oleh karena itu

⁴⁷Ida Wahyuningsih, *Strategi Dakwah..* h. 33.

ketika seseorang sudah melakukan taubat maka dalam kehidupan sehari-hari mereka harus diselingi dengan perbuatan yang positif misalnya shalat tepat waktu, senantiasa berdzikir, ikut rutin pengajian yang diadakan di Lapas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, dimana pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan dan fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.⁴⁸ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁴⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis Fenomenologis. Fenomenologis adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang mereka alami oleh subjek penelitian dengan menggunakan cara deskripsi.⁵⁰

Kemudian Penelitian Kualitatif bersifat deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka. Meskipun terdapat angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh, meliputi transkrip wawancara, foto, dokumen pribadi dan lain-lain.⁵¹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Lembaga Pemasarkatan Narkotika Kelas II B Kota Langsa yang beralamat di Jl. Banda Aceh Medan KM. 438, Desa Sungai

⁴⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), h.5

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011) h. 2

⁵⁰Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2010) h. 4

⁵¹Surwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002) h. 51

Lueng Kota Langsa, Aceh. Adapun yang menjadi alasan dan pertimbangan pemilihan tempat ini adalah karena peneliti melihat keadaan disana banyak kegiatan pembinaan yang dilakukan disana namun sebenarnya apakah ada efek dari program yang dilakukan sehingga peneliti tertarik untuk meneliti salah satu program pembinaan dakwah disana, dimana peneliti ingin melihat kesadaran bertaubat narapidana melalui dakwah dengan judul Implementasi dakwah terhadap kesadaran bertaubat narapidana di Lapas Narkotika Kelas II B Kota Langsa. Di Lembaga tersebut ada kegiatan yang berkaitan dengan jurusan Bimbingan Konseling Islam yaitu bimbingan agama Islam yang dilakukan melalui berdakwah. Adapun waktu penelitian dalam penelitian ini dimulai dari bulan november 2020 sampai dengan bulan Februari 2021. Pengamatan diawali dengan cara mengikuti kegiatan pengajian rutin para narapidana didalam mushola Lembaga Pemasarakatan Kelas III B Kota Langsa dan selanjutnya memberikan kuesioner kepada sampel.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan yang memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang terjadi dilapangan, pemilihan informan diambil dengan tehnik *purposive sampling*, *purposie sampling* dikenal sebagai sampel pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampel untuk tujuan tertentu.⁵² Dalam pengumpulan data yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah:

⁵²Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Sosial Kualitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h.213

NO	Nama Informan	TTL	Pekerjaan/jabatan	Ket.
1.	Herman Anwar, A.md.I.P., SH	Makasar, 29-09- 1972	Kalapas	Petugas
2.	Makhriza,S.H.I., M. Si	Pidie, 16-05- 1985	Kasubsi Registrasi dan Bimbingan Kemasyarakatan	Petugas
3.	Tgk. Ishak	Langsa, 25-09- 1982	Ustaz	Petugas
4.	Saed Darwi	Sigli, 07-11- 1994	Wiraswasta	Narapidana
5.	Muhammad Yusuf	Peurelak, 27-03- 1981	Petani	Narapidana
6.	Zarkasyi	Lhoksukon, 13- 09-1989	Wiraswasta	Narapidana
7.	Ramadhani	Kutacane, 04- 07-1979	Wiraswasta	Narapidana

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵³Dalam penelitian iipeneliti menggunakan dua sumber data, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data utama diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan kalapas, ustaz, petugas lapas dan narapidana sebagai informan. Informan adalah orang yang bersedia memberikan informasi tentang kondisi, situasi dan latar belakang penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah narapidana yang sudah berada lama di lapas dan sering mengikuti kegiatan dakwah rutin.

⁵³Arikunto, 2002, h. 16

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumbernya seperti buku, jurnal, skripsi dan dokumen yang relevan. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen yang telah ada di lapas narkotika kelas II B Kota Langsa yang terkait dengan penelitian ini misalnya dokumen data warga binaan, buku-buku, jurnal serta literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpul data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.⁵⁴ Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan data dengan beberapa cara sebagai berikut:

a. Observasi.

Observasi adalah “Kegiatan pemuatan perhatian sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yaitu penglihatan, peraba, penciuman, pendengaran, pengecapan.”⁵⁵ Dengan melakukan observasi peneliti mengamati secara langsung terhadap obyek yang diselidiki. Hal ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan lokasi penelitian, yang meliputi musholla lembaga pemyarakatan narkotika

⁵⁴Sugiyono, *Metode Penelitian...*h. 225

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 133

kelas II B Kota Langsa dan gambaran suasana ketika kegiatan dakwah yang diberikan.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁵⁶ Jadi peneliti menggunakan data dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan terutama yang terkait dalam permasalahan penelitian ini seperti wawancara kepada Kepala Lembaga, Kasubsi Pembinaan, Ustadz yang menyampaikan dakwah dan narapidana. Dalam proses wawancara ini peneliti memakai pedoman wawancara berstruktur. Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah diformulasikan dengan cermat tertulis sehingga pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan interview atau jika mungkin menghafalkan diluar kepala agar percakapan lebih lancar dan wajar. Adapun wawancara yang digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan dakwah dalam hal membentuk kesadaran bertaubat bagi narapidana di lapas narkotika kelas II B Kota Langsa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan yang tertulis oleh seseorang atau

⁵⁶*Ibid.*, h. 132

lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.⁵⁷ Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumen primer, yang berisi dokumen-dokumen yang berhubungan dengan kegiatan dakwah, seperti materi dakwah yang disampaikan ustadz, daftar pengisi dakwah, dokumentasi kegiatan dakwah di lapas narkotika kelas II B Kota Langsa.

F. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Tujuan pengujian keabsahan data adalah untuk menentukan valid atau tidaknya antara data dari obyek penelitian terhadap hasil yang akan diperoleh dalam penelitian. Keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (obyektivitas).⁵⁸

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas merupakan uji dimana peneliti mencari dan mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang diteliti. Terdapat 6 macam cara dalam pengujian, yaitu: perpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negative, mengadakan member check.

2. Pengujian Dependability.

Dalam penelitian kuantitatif uji dependability dikatakan sebagai uji reliabilitas. Pada penelitian kualitatif pengujian ini dilakukan dengan

⁵⁷Sedarmayanti, Hidayat Syarifudin, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2002), h. 86

⁵⁸Matthew B. Miles, dkk. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Third edition, (Arizona State University: United States of America, 2014), hlm 31-32

mengaudit seluruh proses penelitian. Caranya dengan menggunakan auditor yang independen atau dengan pembimbing untuk mengaudit keseluruhan proses. Data dapat dikatakan dependabilitas apabila peneliti dapat menunjukkan proses penelitian mulai dari masalah/fokus sampai ke hasil akhir yang berupa kesimpulan.

3. Pengujian Konfirmability.

Uji konfirmability dalam penelitian kualitatif sama halnya dengan uji dependability, sehingga dalam pengerjaannya dapat dikerjakan secara bersamaan. Arti dari pengujian ini adalah menguji hasil penelitian dengan proses proses penelitian yang ada, jangan sampai dalam penelitian proses tidak ada akan tetapi hasilnya ada. Apabila terjadi hal seperti itu maka penelitian tidak memenuhi standar konfirmability.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Miles dan Huberman membagi aktivitas dalam menganalisis data menjadi tiga yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus di jadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori signifikan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola buhungan, sehingga akan semakin mudah di pahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart

dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matriks, network (jejaring kerja) dan chart.

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dapat diwujudkan dengan tema.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih berdifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa perbandingan berbagai kategori dan dapat berupa hubungan kausal, interaktif, dan hubungan struktural (hubungan jalur, atau variabel intervening satu atau lebih).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lapas Narkotika Kelas II B Kota Langsa

a. Profil Lapas Narkotika Kelas II B Kota Langsa

Lembaga Pemasyarakatan merupakan Unit Pelaksana Teknis di bawah Direktorat Jendral Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Lembaga Pemasyarakatan atau yang biasa disebut Lapas adalah Tempat Untuk melaksanakan pembinaan Narapidana dan Anak Didik Pemasyarakatan. Lapas Narkotika Kelas II B Langsa merupakan Lapas yang di peruntukkan khusus untuk kasus pidana narkoba di wilayah Aceh. Lapas ini di bangun pada tahun 2007 dan selesai pada tahun 2009 serta berfungsi sejak 25 Januari 2013. Lapas Narkotika Kelas III Langsa terletak di di Jalan Banda Aceh – Medan km 438, Desa Sungai Lueng, Kecamatan Langsa Timur, Kota Langsa, Provinsi Aceh, yang sekarang dikepalai/dipimpin oleh Bapak YUSRIZAL, S.H.

b. Visi dan Misi Lapas Narkotika Kelas II B Kota Langsa

Visi Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II B Langsa adalah sebagai berikut : pulihnya kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan warga binaan pemasyarakatan sebagai individu, anggota masyarakat dan makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

Misi Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II B Langsa yaitu: melaksanakan perawatan tahanan, pembinaan dan pembimbingan warga binaan pemasyarakatan serta pengelolaan benda sitaan negara dalam

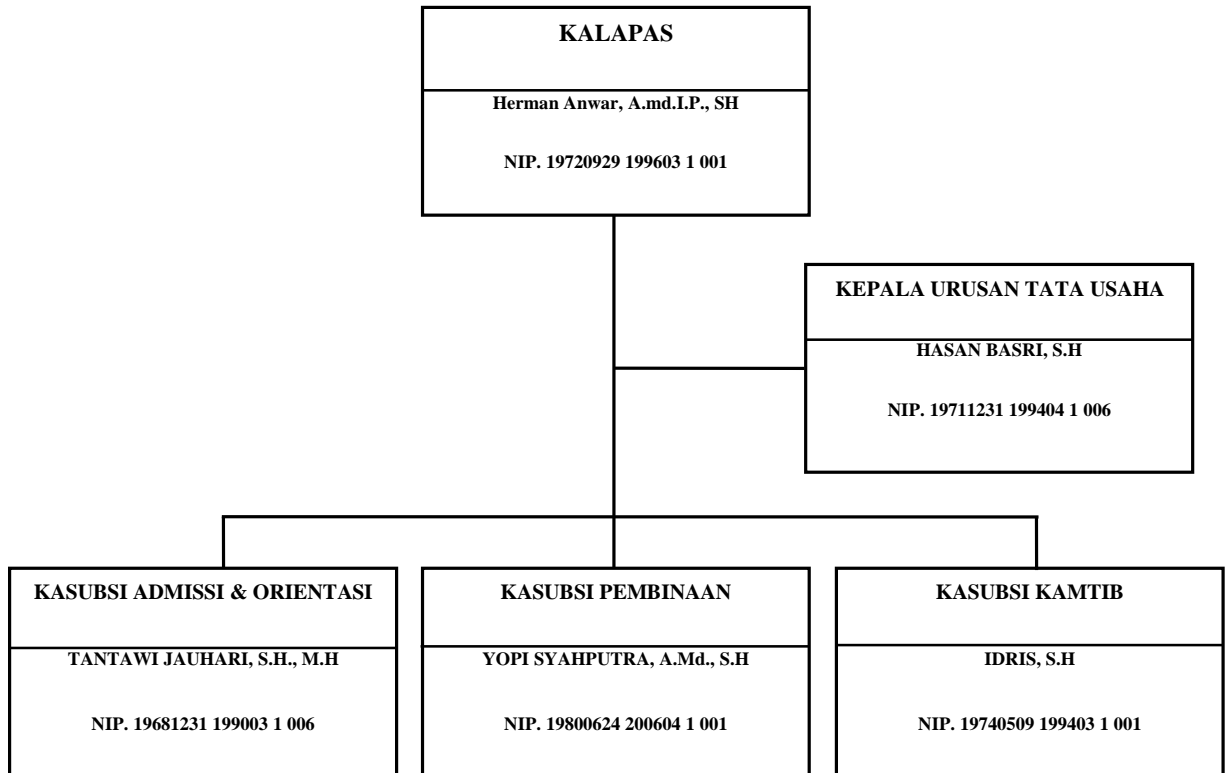
kerangka penegakan hukum, pencegahan dan penanggulangan kejahatan serta pemajuan dan perlindungan Hak Asasi Manusia.

c. Sarana dan Prasarana Lapas Narkotika Kelas II B Kota Langsa

Fasilitas bangunan di Lapas Narkotika Kelas II B Kota Langsa terdapat gedung utama yang terdiri dari pos penjagaan, ruang Kalapas, aula utama, ruang keamanan dan ketertiban, ruang pembinaan dan kegiatan kerja, ruang tata usaha, gudang dan kamar kecil (WC). Kemudian di sebelah kanan terdapat ruang KPLP (kepala pengamanan Lapas), ruang bimbingan kerja dan dapur umum. Selanjutnya masuk dalam area narapidana yaitu terdiri dari tempat besuk, Mesjid, pos utama dan selanjutnya kamar hunian yang di bagi menjadi dua bagian dimana kamar nomor 1-35 adalah kamar untuk narapidana non rehabilitasi dan nomor 36-44 adalah kamar untuk narapidana yang sedang menjalani rehabilitasi.

Sedangkan rumah dinas yang dimiliki lapas terdapat empat rumah yang terletak di sisi kiri lapas. Kendaraan dinas terdiri dari dua unit sepeda motor merek honda megapro, ambulance, mobil operasional operan merek isuzu dan mobil dinas kepala lapas merek kijang inova.

d. Struktur Organisasi



B. Implementasi Dakwah Dalam Membentuk Kesadaran Bertaubat Narapidana di Lapas Narkotika Kelas II B Kota Langsa

Data penelitian didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data di analisis melalui tahapan-tahapan sebagaimana dijelaskan pada Bab III. Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskriptif untuk menjawab permasalahan penelitian yaitu implementasi dakwah dalam membentuk kesadaran bertaubat narapidana di lapas narkotika kelas II B Kota Langsa. Pelaksanaan dakwah di Lapas Narkotika Kelas II B Kota Langsa dilakukan setiap hari senin, rabu, dan kamis dengan ustad dari luar yang berdakwah. Namun, semenjak covid lembaga memberhentikan sementara ustad yang biasanya datang dan digantikan dengan

narapidana yang direkomendasikan pihak profesional yang menyampaikan dakwah dilapas. Oleh karena itu, narapidana yang sudah direkomendasikan tersebut lebih sering menyampaikan dakwah seperti setiap hari setelah shalat zuhur, ashar dan kultum setelah shalat shubuh. Adapun materi dakwah yang diberikan mengenai tentang shalat, tauhid, fiqih, akidah akhlak serta membaca al Quran dengan baik dan benar.

Ada dua metode dakwah yang di gunakan Ustadz, yaitu metode bil hikmah dan mawizatul hasanah. Bil hikmah itu sendiri mengandung arti berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan-kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. Menurut Imam Abdullah bin Ahmad Mahmud An-Nasafi dalam buku Metode Dakwah karya M. Munir, mengartikan hikmah, yaitu:“Dakwah bil-hikmah” adalah dakwah dengan menggunakan perkataan yang benar dan pasti, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan. Oleh karena itu Ustadz di lapas menggunakan metode ini agar narapidana yang mendengarnya pun menjadi percaya atas apa yang disampaikan oleh Ustadz karena memiliki dasar dan referensi yang kuat.

Sedangkan mauizhaah hasanah yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka yang mendengarkan dakwah. Sedangkan menurut M. Munir sendiri, pengertian dari mauizhaah hasanah adalah kata-kata yang masuk ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan

kesalahan orang lain, sebab kelemah-lembutan dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan *qalbu* yang liar.

Penelitian ini dikhususkan kepada warga binaan penghuni Lapas narkotika kelas II B Kota Langsa yang sudah lebih dari setahun dan sering mengikuti kegiatan dakwah. Warga binaan memiliki latar belakang yang beraneka ragam, dari segi usia, pendidikan, daerah asal, dan kasus perkara yang dialami. Seluruh narapidana bejenis kelamin laki-laki. Tingkat pendidikan bervariasi dari SD, SMP, SMA/SMK. Namun mayoritas pendidikan warga binaan penghuni Lapas narkotika kelas II B Langsa berijazah SMA. Dengan rata-rata usia 30-46 tahun.

Terbaca mayoritas warga binaan adalah muslim dan dalam masa usia produktif serta berpendidikan namun kenyataannya mereka tersandung kasus hukum yang menyebabkan harus menghuni di Lapas narkotika kelas II B Langsa. Mayoritas warga binaan sudah berkeluarga dan yang menjadi alibi perbuatan melanggar hukum, adalah tuntutan ekonomi atau dengan alasan terdesak memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Warga binaan penghuni Lapas ini tidak selamanya mendekam di dalam penjara. Mereka aka menghuni Lapas selama waktu sesuai keputusan pengadilan. Setelah selesai menjalani masa hukuman, warga binaan dikembalikan kepada keluarga dan masyarakat. Untuk itu perlu adanya pembinaan yang dilakukan meliputi pembinaan keagamaan dan ketrampilan untuk kemandirian warga binaan. Namun pada penelitian ini lebih menekankan pada aspek dakwah dalam membentuk kesadaran bertaubat narapidana. Dakwah selalu dilakukan di dalam mesjid setiap hari senin rabu dan kamis. Namun, ada pula dua narapidana

yang sudah di percayai untuk berdakwah sehingga setiap harinya selesai shalat selalu ada dakwah singkat yang disampaikan.

Dakwah yang diberikan bagi warga binaan di dalam Lembaga Pemasyarakatan bertujuan untuk lebih banyak memberikan bekal bagi mereka dalam menyongsong kehidupan setelah selesai menjalani masa hukuman (bebas). Narapidana adalah manusia yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan kearah yang positif. Yang mampu merubah seseorang untuk menjadi lebih produktif, lebih baik dari sebelum seseorang menjalani pidana.

Disini penulis akan melaporkan hasil penelitian mengenai *implementasi Dakwah Dalam Membentuk Kesadaran Bertaubat Narapidana di Lapas Narkotika Kelas II B Kota Langsa* menggunakan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini penulis akan menyajikan data yang penulis peroleh dari hasil wawancara. Hasil wawancara peneliti terhadap Kalapas, Kasubsi pembinaan, Ustadz,

Oleh karena itu Ustadz dilapas sering kali tanpa bosan senantiasa memberikan dakwah sambil memberi nasihat kepada narapidana. Hal ini sesuai dengan potongan wawancara dengan Ustadz:

“banyak narapidana yang bercerita kepada saya masalahnya, lalu sering sekali mereka mengakui penyesalan atas perbuatannya di masa lampau. Dan disini peran saya memberikan semangat dan motivasi sambil memberikan nasihat kepada mereka agar tegar menjalani hukuman dan berjanji tidak melakukan kesalahan yang sama lagi ketika bebas”.

Hal ini tampak dari kutipan wawancara berikut:

“saya sering mengisi dakwah, yang mana saya menyebutnya dengan kegiatan pegajian. Materi yang sering saya sampaikan kepada narapidana itu tidak jauh dari kebutuhan mereka. Seperti materi yang berkaitan dengan shalat, tauhid, sesekali tentang akhlak.”⁵⁹

Pembinaan tidak dilakukan dengan paksaan meskipun petugas di bantu tamping berkali-kali mengingatkan kepada seluruh warga binaan untuk menghadiri pembinaan keagamaan. Warga binaan dapat saja menolak menghadiri pembinaan tersebut. Agar warga binaan berminat mengikuti dakwah, sistem pembinaan di Lapas mengadakan lomba berupa lomba cerdas cermat yang mana soal-soalnya berasal dari materi-materi yang sudah di sampaikan. Hal ini tampak dari kutipan wawancara berikut:

“Ada penghargaan bagi yang aktif mengikuti kegiatan dakwah yaitu berupa hadiah kecil seperti pakaian baju kokoh dan sarung kemudian kami juga membuat lomba cerdas cermat dan sertifikat khusus narapidana yang mengikuti rehabilitasi selama 6 bulan.”⁶⁰

C. Kesadaran Bertaubat Narapidana Di Lapas Narkotika Kelas II B Kota Langsa

Taubat secara harfiah adalah kembali, yaitu kembali pada posisi semula, kesadaran manusia akan kesalahannya menjadi sebab Allah memperhatikannya dan hal itulah yang menyebabkan manusia bertaubat. Berdasarkan penjelasan tersebut

⁵⁹Wawancara dengan Ustadz Muhammad Yusuf, pada Rabu 24 Februari 2021 pukul 16.45 Wib

⁶⁰Wawancara dengan pak Makhriza kasubsi Pembinaan, 23 februari 2021, pukul 15.00 Wib

jika kita kaitkan dengan kesadaran bertaubat narapidana maka artinya narapidana di lapas narkoba menyadari dan menyesali kesalahannya di masa lampau yang mana masih menggunakan narkoba atau bahkan menjual narkoba dengan alasan agar cepat menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini tampak dari kutipan wawancara berikut:

“saya sangat menyesal atas apa yang saya lakukan di masa lampau, saya menyadari kalau dahulu saya melakukan hal tersebut karena ingin cepat menghasilkan uang dan cepat kaya namun setelah saya berada disini saya merasa sangat menyesal dan saya berusaha semaksimal mungkin agar menjauhi narkoba dan tidak akan mencari uang melalui jalan haram ini”⁶¹

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan narapidana mengikuti dakwah karena keingin tahuannya terhadap Islam karena merasa dirinya masih sangat kurang memahami Islam. Narapidana menganggap jika mereka banyak mengetahui dan memahami ilmu ketauhidan, shalat wajib dan sunnah maka otomatis akan dekat dengan Allah. Jika sudah merasa dekat dengan Allah pasti akan takut apabila melakukan dosa apalagi sampai terjerumus narkoba kembali. Hal ini tampak dari kutipan wawancara berikut:

“alasan saya selalu mengikuti dakwah adalah saya ingin benar-benar belajar. Dahulu saya tidak mengetahui apapun tentang shalat, tauhid dan sifat-sifat wajib Allah namun setelah rutin mendengarkan dakwah saya menjadi paham dan mengerti sambil pelan-pelan belajar.”⁶²

⁶¹Wawancara dengan narapidana SD, pada Rabu 24 Februari pukul 17.00 Wib

⁶²Wawancara dengan narapidana SD, pada Rabu 24 Februari pukul 17.00 Wib

Adapun dakwah yang diberikan dimaksudkan untuk memberikan kesadaran bertaubat narapidana dengan timbulnya penyesalan serta perasaan tidak akan mengulangi kembali kesalahan yang pernah ia perbuat di masa lampau. Hal ini tampak dari kutipan wawancara berikut:

“banyak narapidana yang sudah memperlihatkan perubahan kebaikan seperti rajin mengikuti kegiatan pengajian, sering mengaji, selalu melaksanakan shalat lima waktu berjamaah. Narapidana yang menunjukkan perilaku tersebutlah yang sering mengikuti dakwah di lapas”.⁶³

Sepanjang pengamatan yang peneliti lihat, narapidana yang konsisten mengikuti dakwah dilapas seringkali bersikap baik, santun dan religius. Padahal semulanya dia merupakan orang yang keras kepala, tidak santun dan pemberontak. Namun, perubahan kebaikan kini sudah ia rasakan sendiri setelah rajin mendengarkan dakwah. Sehingga kini dakwah itu dijadikan zat candu yang harus selalu di ikuti dan didengarkan agar senantiasa menjadi orang yang shalih dan taat.

D. Pembahasan

Dakwah merupakan proses penyampaian nilai-nilai Islam yang menghendaki terjadinya perubahan pada diri individu, kelompok atau masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Hal ini berdasarkan pada definisi dakwah sebagai suatu usaha memindahkan umat dari satu situasi ke situasi yang lainnya, yakni dari situasi negatif ke situasi positif, dari kekufuran menjadi beriman dan dari

⁶³Wawancara dengan Ustadz Muhammad Yusuf, pada Rabu 24 Februari 2021 pukul 16.45
Wib

kemaksiatan kepada ketaatan kepada hukum Allah untuk mencapai keridhaan Allah swt.

Aktivitas dakwah merupakan suatu usaha untuk memindahkan satu individu dari suatu keadaan ke keadaan yang lebih baik. Usaha tersebut mengisyaratkan bahwa sesungguhnya dakwah bertujuan untuk mempengaruhi orang lain agar orang itu berubah. Adapun perubahan yang di harapkan adalah agar manusia dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan ftrahnya. Perubahan tersebut terjadi berdasarkan kesadaran dan kemauan sendiri.⁶⁴

Pentingnya dakwah dilembaga kemasyarakatan di sebabkan oleh kondisi kehidupan di lapas. Lembaga pemasyarakatan merupakan lembaga yang eksklusif, kehidupan di dalamnya bukan hanya memberikan efek jera kepada penghuninya terhadap tindak kejahatan yang telah dilakukan. Namun, terkadang menyebabkan munculnya penyakit kejiwaan akibat stres dan depresi karena jauh dari keluarga dan hidup terisolasi dalam lembaga pemasyarakatan.⁶⁵

Lembaga pemasyarakatan atau bisa disebut lapas merupakan sebuah lembaga yang memuat sistem kemasyarakatan serta memberikan bimbingan-bimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran narapidana atau eksitensinya sebagai manusia.

Pancasila menjadi dasar pelaksanaan pembinaan di lapas untuk meningkatkan kualitas warga binaan pemasyarakatan agar menyadari kesalahan. Lembaga pemasyarakatan berusaha untuk membina narapidana, mengenal diri

⁶⁴Susanti Hasibuan, *Dakwah pada Narapidana Lapas (Kajian Pemberdayaan Spiritual di Lapas Kelas II B Panyabungan)*, STAIN Mandailing Natal. h. 10

⁶⁵Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah: Kajian Epistemologi dan aksiologis*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2003, cet. 1 h.60

sendiri menjadi lebih baik, menjadi positif, mengembangkan diri sendiri menjadi manusia yang lebih berguna bagi masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

Sejalan dengan program pembinaan yang dilaksanakan di Lapas Narkotika Kelas II B Kota Langsa adalah kegiatan dakwah yang merupakan fokus dari penelitian ini pula. Oleh karena itu peneliti terus menggali dan memahami tentang dakwah yang dilakukan di Lapas. Kegiatan dakwah yang dilakukan di Lapas dengan menghadiri Ustad dari luar untuk mengisi ceramah dan proses pengajian selama 3 hari dalam seminggu. Sedangkan pada hari lainnya dakwah atau ceramah di isi oleh narapidana yang sudah dipercayakan dan ahli dibidangnya untuk memberikan pelajaran agama mengenai keseharian narapidana. Untuk kegiatan pembinaan lainnya seperti rehabilitasi dilakukan oleh para konselor ahli yang di kontrak pihak lapas untuk merubah kualitas diri narapidana menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Program pembinaan tersebut dilakukan terus-menerus secara berkesinambungan guna mendapatkan hasil yang diinginkan. Kegiatan dakwah yang dilakukan dilapas tidak diikuti oleh semua narapidana melainkan naapidana yang hanya bersedia saja. Akan tetapi menurut pengamatan peneliti hal itu kurang efektif untuk menumbuhkan kesadaran secara menyeluruh kepada narapidana. Oleh karena itu, dinilai perlu adanya paksaan dari pihak Lapas untuk narapidana mengikuti semua proses kegiatan pembinaan yang dijalankan.

Pembinaan yang dilakukan dengan memberikan uraian secara lisan dengan bahasa sehari-hari sehingga mudah di terima oleh narapidana. Ceramah yang diselingi sedikit candaan agar tidak bosan. Penjelasan yang disampaikan dengan

ceramah memberikan pengetahuan dan meningkatkan kembali perbuatan yang sesuai dengan norma-norma agama.⁶⁶ Sejalan dengan pengamatan peneliti yang menjadi faktor penunjang kesadaran bertaubat narapidana adalah kesadaran diri yang timbul dikarenakan sering mendengarkan dakwah. Dakwah di sampaikan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung seperti memberikan materi dakwah oleh ustad melalui ceramah pada waktu-waktu tertentu. Sedangkan secara tidak langsung seperti contoh yang diberikan oleh narapidana yang sudah menunjukkan akhlak terpuji sehingga secara tidak langsung ini merupakan dakwah yang patut di contoh oleh narapidana lainnya.

Bagi narapidana yang belum bisa membaca Al- Quran diberikan bimbingan dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah menggunakan panduan Iqro. Jika sudah bisa membaca Al- Quran masing-masing di berikan kesempatan membaca sedangkan yang lainnya menyimak bacaan Al-Quran, selain membaca mereka juga dibimbing ilmu tajwid kemudian dilanjutkan dengan membahas kandungan ayat.

Intropeksi diri narapidana bisa diperoleh melalui muhasabah. Aspek yang diperoleh dari muhasabah adalah hati. Review orang-orang terdekat menjadi kunci utama dalam menyentuh perasaan yang dipadukan dengan dzikir bersama. Pembinaan disesuaikan dengan kondisi, nasehat, pembinaan individu, pembinaan kelompok, penyampaian ceramah, sugesti, tanya jawab dan diskusi merupakan

⁶⁶Totong Heri, Pembinaan Kesadaran Beragama Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Agama Islam di Lapas Kelas IIB Anak Wanita Tangerang. Jurnal Pendidikan Islam Vol.10 No.2. November 2019.

metode yang digunakan dalam pembelajaran Agama Islam di Lapas Narkotika kelas II B Kota Langsa.⁶⁷

⁶⁷Talikmudin dan Febri Saputra, 2017, Pendidikan Akhlak pada Napi Anak di Lapas Kelas II a Curup. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2 .No. 2.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di Lapas Narkotika kelas II B Kota Langsa mengenai “Implementasi Dakwah Dalam Membentuk Kesadaran Bertaubat di Lapas Narkotika Kelas II B Kota langsa” maka kesimpulan yang diperoleh adalah:

1. Implementasi dakwah dalam membentuk kesadaran bertaubat narapidana yaitu bertujuan untuk lebih banyak memberikan bekal bagi mereka dalam menyongsong kehidupan setelah selesai menjalani masa hukuman (bebas). Narapidana adalah manusia yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan kearah yang positif. Yang mampu merubah seseorang untuk menjadi lebih produktif, lebih baik dari sebelum seseorang menjalani pidana.
2. Kesadaran bertaubat narapidana dapat dilihat dari narapidana di lapas narkotika menyadari dan menyesali kesalahannya di masa lampau yang mana masih menggunakan narkoba atau bahkan menjual narkoba dengan alasan agar cepat menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun setelah sering mengikuti dakwah narapidana menjadi banyak pemahaman dan pengetahuan sehingga mengamalkannya di dalam kehidupannya sehari-hari. Hal tersebut membuat narapidana menjadi sadar untuk bertaubat.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak Pembina keagamaan di Lapas Narkotika Langsa Kelas II B Kota Langsa diharapkan agar terus meningkatkan pelaksanaan kegiatan dakwah dan menjadikannya sebagai wadah bagi para narapidana dalam meningkatkan pengetahuannya agamanya agar mereka bisa sadar untuk bertaubat dan menyesali kesalahan atas dosa-dosa di masa lalu agar mereka tidak akan mengulangi kembali kesalahan yang telah mereka lakukan. Karena peneliti melihat dari hasil nilai angket pada aspek kognitif mempunyai nilai yang sedikit pada jumlah keseluruhan narapidana, hal ini diduga karena pengetahuan narapidana tentang agama Islam yang berbeda-beda sehingga kegiatan dakwah selanjutnya dari segi kognitif atau pemahaman materi harus sangat diperdalam.
2. Untuk jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Langsa diharapkan dapat dijadikan tempat mahasiswa untuk melakukan PKL (Praktik Kerja Lapangan) di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas III B Kota Langsa karena sangat dibutuhkan bimbingan dan konseling, dan masih banyak sasaran yang perlu diayomi agar mereka sadar untuk segera bertaubat.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian di lokasi yang sama, disarankan lebih memperdalam mengenai materi-materi dakwah yang disampaikan, dan metode-metode yang digunakan Ustad agar dapat

menyadarkan narapidana atas kesalahan yang pernah diperbuat dan tidak akan melakukan lagi kesalahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, 2008. *Ihya' Ulumiddin Menghidupkan Kembali Ilmu-ilmu Agama; Pintu Taubat*. Bandung: Mizan.
- Ali, Mahmud. 1995. *Dakwah Fardhiya.*, Jakarta: Gema Insani.
- Ariyana, Sri Fajri. 2019. *Penerapan Metode Ceramah Dalam Pembinaan Agama Islam Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2005. *Manajemen Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aziz, Moh Ali. 2004. *Ilmu Dakwah. Cetakan ke-6*. Jakarta: Kencana.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin, J.P. 2002. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Dani, H. 2006. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Gita Media Pres.
- Hasibuan, Susanti. *Dakwah pada Narapidana Lapas (Kajian Pemberdayaan Spiritual di Lapas Kelas II B Panyabungan)*, STAIN Mandailing Natal.
- Heri, Totong. *Pembinaan Kesadaran Beragama Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Agama Islam di Lapas Kelas IIB Anak Wanita Tangerang*. *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.10 No.2. november 2019.
- Hidayat, Wahyu. 2019. *Efektivitas Bimbingan Rohani Islam Dalam Pemahaman Keagamaan Bagi Warga Binaan Lapas Perempuan Kelas Ii A Way Hui Bandar Lampung*. Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

- Jamaludin, Burhan. 1996. *Konsepsi Taubat, Pintu Pengampun Dosa*. Surabaya: Dunia Ilmu.
- Laihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mahfudz, Syekh Ali. 1952. *Hidayat al-Mursyidin*. Mesir: Dar al-Kitab al-‘Arabi.
- Mariana. 2010. *Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Akhlak Narapidana di LPKA Kelas II A Bandung*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Jati Bandung.
- Marwati, Siti. 2003. *Efektifitas Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Dalm Meningkatkan Kesadaran Agama Pada Narapidana Di Rumah Tahanan Negara (RUTAN) Jakarta Pusat*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunkasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Muhidin, Asep. 2002. *Dakwah dalam Perspektif Al- Qur’an*. Cet-1; Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Munir, M. 2009. *Metode Dakwah*. Cet. Ke-3. Jakarta: Kencana.
- Nuh, Sayid Muhammad. 2011. *Dakwah Fardiyah*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia.
- Pirol, Abdul. 2018. *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Qardhawi, Yusuf. 2000. *Kitab Petunjuk Tobat: Kembali Ke Cahaya Allah*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Saputra, Saputra. Talikmudin. 2017, Pendidikan Akhlak pada Napi Anak di Lapas Kelas II a Curup. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.2 .No. 2
- S, Sasetyo. 2010. *Mukjizat Tobat Rah Kesuksesan Hidup dengan kekuatan Tobat*. Jakarta: Kays Madia.

- Shihab, M. Quraish. 2006. *AL-LUHAB; Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah Al-Qur'an*. Tangerang: Penerbit Lentera Hati.
- _____. 1994. *Membumikan Al- Qur'an*. Bandung: Mizan.
- _____. 1996. *Wawasan al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Ummat*. Bandung: Mizan.
- Siregar, Mawardi. 2015. *Modul Ilmu Dakwah*. IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.
- Sudin. 2014. *Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Keberagaman Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Indramayu*. Skripsi. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarifah Hidayatullah Jakarta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suisyanto. 2002. *Dakwah Bil Hal (Suatu Upaya Meumbuhkan Kesadaran Dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah)*. Jurnal Aplikasi Ilmu Agama, Vol. III, No. 2 Desember.
- Sulthon, Muhammad. 2003. *Desain Ilmu Dakwah: Kajian Epistemologi dan aksiologis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Tim Penyusun Kamus. 1998. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen P&K. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wahyuningsih, Ida. 2018. *Strategi Dakwah Melalui Terapi Taubat Pada Mantan Preman Dalam Membentuk Kesalehan individu*. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo.

LAMPIRAN 1

SURAT PENELITIAN

LAMPIRAN 2

PEDOMAN OBSERVASI

PEDOMAN OBSERVASI

Observasi di Lapas Narkotika Kelas II B Kota Langsa:

1. Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati kondisi Lapas Narkotika Kelas II B Kota Langsa termasuk sarana dan prasarana yang sesuai dengan pelaksanaan kegiatan dakwah.
2. Pedoman observasi ini dibuat dengan mengacu pada beberapa informasi yang terdapat pada Lapas Narkotika Kelas II B Kota Langsa.
3. Observasi ini dilakukan untuk melakukan triangulasi terhadap informasi yang diperoleh melalui wawancara dan pengumpulan dokumen yang diperoleh.
4. Observasi digunakan untuk melakukan pengamatan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan dakwah di Lapas Narkotika Kelas II B Kota Langsa.
5. Observasi dilakukan untuk mencocokkan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi.

Obek Observasi

1. Fasilitas pegawai dan petugas
2. Fasilitas narapidana
3. Pelaksanaan kegiatan dakwah
4. Aktifitas narapidana dalam sehari-hari
5. Sarana dan prasarana

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA

PEDOMAN WAWANCARA

A. Daftar wawancara dengan kepala Lapas Narkotika Kelas II B Kota Langsa

1. Bagaimana sejarah berdirinya lapas narkotika kelas II B Kota Langsa ini?
2. Apa saja visi misi lapas narkotika kelas II B Kota Langsa?
3. Berapa banyak jumlah petugas atau pegawai lapas narkotika kelas II B Kota Langsa?
4. Berapa banyak jumlah ustadz yang berdakwah di lapas narkotika kelas II B Kota Langsa?
5. Berapa banyak jumlah narapidana dilapas narkotika kelas II B Kota Langsa?
6. Bagaimana pelaksanaan dakwah di lapas narkotika kelas II B Kota Langsa?
7. Bagaimana sarana dan fasilitas narapidana di lapas narkotika kelas II B Kota Langsa?
8. Bagaimana pandangan bapak mengenai peran ustadz dalam menyampaikan dakwah di lapas narkotika kelas II B Kota Langsa?
9. Apakah ustadz pernah melakukan evaluasi mengenai materi dakwah yang telah diberikan kepada narapidana di lapas narkotika kelas II B Kota Langsa?
10. Apakah ada penghargaan yang diberikan pihak lapas bagi narapidana yang rajin mengikuti kegiatan pengajian dilapas narkotika kelas II B Kota Langsa?

11. Seberapa pentingkah dakwah menurut bapak untuk memberikan kesadaran bertaubat narapidana?
12. Apakah seluruh narapidana mengikuti proses kegiatan dakwah?
13. Jika tidak, mengapa bapak tidak membuat kebijakan agar semuanya wajib bagi yg muslim mengikuti dakwah?

B. Daftar wawancara dengan Kasubsi Pembinaan Lapas Narkotika Kelas II B Kota Langsa

1. Sudah berapa lama bapak bekerja dilapas narkotika kelas II B Kota Langsa?
2. Sudah berapa lamakah bapak bertanggung jawab di bidang pembinaan narapidana di lapas narkotika kelas II B Kota Langsa?
3. Apa saja program kegiatan pembinaan di lapas narkotika kelas II B Kota Langsa?
4. Apa tujuan dari program pengajian atau dakwah dilapas narkotika kelas II B Kota Langsa?
5. Bagaimana penilaian bapak tentang ustad yang menyampaikan dakwah di lapas narkotika kelas II B Kota Langsa?
6. Apakah menurut bapak terdapat perubahan perilaku narapidana setelah mengikuti dakwah di lapas narkotika kelas II B Kota Langsa?
7. Apa ada selain ustad yang berperan memberikan nasihat utk bertaubat pada narapidana di lapas narkotika kelas II B Kota Langsa?
8. Apakah ada penghargaan yang diberikan pihak lapas bagi narapidana yang rajin mengikuti kegiatan pengajian dilapas narkotika kelas II B Kota Langsa?

9. Seberapa pentingkah dakwah menurut bapak untuk memberikan kesadaran bertaubat narapidana?
10. Apakah seluruh narapidana mengikuti proses kegiatan dakwah?
11. Jika tidak, mengapa bapak tidak membuat kebijakan agar semuanya wajib bagi yg muslim mengikuti dakwah?

C. Daftar wawancara dengan pegawai Lapas Narkotika Kelas II B Kota Langsa

1. Sebutkan siapa nama bapak /ibu?
2. Sudah berapa lama bekerja menjadi pegawai di lapas narkotika kelas II B Kota Langsa?
3. Bagaimana bapak melihat tingkah laku narapidana di lapas narkotika kelas II B Kota Langsa?
4. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan dakwah yang bapak/ibu ketahui di lapas narkotika kelas II B Kota Langsa?
5. Bagaimana pandangan bapak terhadap pelaksanaan kegiatan dakwah di lapas narkotika kelas II B Kota Langsa?
6. Bagaimana pengamatan bapak terhadap ustadz yang memberikan dakwah di lapas narkotika kelas II B Kota Langsa?

7. Adakah pihak lain yang turut melakukan nasehat bagi narapidana agar sadar bertaubat di lapas narkotika kelas II B Kota Langsa?

D. Daftar wawancara dengan ustadz yang menyampaikan dakwah Lapas Narkotika Kelas II B Kota Langsa

1. Siapa nama bapak?
2. Materi apa yang sering ustadz berikan pada narapidana di lapas narkotika kelas II B Kota Langsa?
3. Apakah ustadz memiliki cara untuk menarik perhatian narapidana agar ramai yang mengikuti dakwah?
4. Sudah berapa lama bapak menjadi ustadz di lapas narkotika kelas II B Kota Langsa?
5. Bagaimana cara ustadz berkomunikasi dengan narapidana dalam proses menyampaikan dakwah?
6. Apakah ustadz memberikan kesempatan untuk narapidana bertanya pada saat proses dakwah dilaksanakan?
7. Metode apa saja yang ustadz gunakan pada proses dakwah selama ini?
8. Bagaimana perencanaan yang ustadz lakukan untuk memberikan kesadaran bertaubat pada narapidana di lapas narkotika kelas II B Kota Langsa?
9. Hambatan apa saja yang sering ustadz alami dalam menyampaikan dakwah kepada narapidana di lapas narkotika kelas II B Kota Langsa?
10. Kira-kira berapa jumlah narapidana yg konsisten mengikuti dakwah ustadz di lapas narkotika kelas II B Kota Langsa?

11. Apakah menurut ustadz dakwah yang ustadz berikan pada narapidana mampu memberikan kesadaran bertaubat narapidana?
12. Jika di persentasekan berapa persenkah tingkat keberhasilan dakwah ini dalam memberikan kesadaran bertaubat narapidana?
13. Apakah ada pemberian tugas kepada narapidana untuk meningkatkan pengetahuan agama narapidana?
14. Apakah ada narapidana yang secara pribadi bercerita pada ustadz tentang masalahnya dan ingin bertaubat?

E. Daftar wawancara dengan narapidana di Lapas Narkotika Kelas II B Kota Langsa

1. Sebutkan siapa nama bapak /saudara?
2. Kasus apa yang menyebabkan saudara sehingga terdakwa sebagai narapidana di lapas narkotika kelas II B Kota Langsa?
3. Sudah berapa lama menjadi narapidana di lapas narkotika kelas II B Kota Langsa?
4. Materi apa yang paling saudara sukai?
5. Apakah saudara memahami semua materi yang disampaikan ustadz?
6. Bagaimana cara ustadz berkomunikasi dengan saudara dalam menyampaikan dakwah?
7. Apakah saudara konsisten mengikuti kegiatan dakwah?
8. Apa alasan saudara mengikuti dakwah di lapas narkotika kelas II B Kota Langsa?
9. Apakah saudara menyukai cara ustadz menyampaikan dakwah?

10. Apakah saudara sering bertanya pada ustadz ketika dakwah sedang berlangsung?
11. Bagaimana cara ustadz menjawab setiap pertanyaan pada saat dakwah sedang berlangsung?
12. Apakah menurut saudara penting mendengarkan dakwah yang disampaikan ustadz di lapas narkotika kelas II B Kota Langsa?
13. Apakah pernah hati saudara tersentuh dan terharu ketika mendengarkan dakwah yang disampaikan ustadz di lapas narkotika kelas II B Kota Langsa?
14. Apakah saudara merasakan ada efek perubahan kebaikan di dalam hidup saudara setelah rutin mengikuti kegiatan dakwah?
15. Apakah saudara bisa membaca al- quran dengan baik?
16. Apakah saudara bisa menuliskan huruf hijaiyah?
17. Apakah ustadz ada memberikan tugas kepada saudara setelah menyampaikan dakwah di lapas narkotika kelas II B Kota Langsa?
18. Apabila ustadz tidak hadir langkah apa yang akan saudara lakukan?
19. Apakah saudara tidak pernah lagi meninggalkan sholat fardhu?
20. Apakah saudara sering menangis setelah melakukan shalat tahajud?
21. Apakah saudara sering membaca al Quran?
22. Apakah saudara sering mendengarkan murottal?
23. Apakah saudara menyesali perbuatan dosa saudara yang menyebabkan saudara berada di sini?
24. Apakah setelah bebas saudara masih mau untuk terjerumus dalam kasus saudara jika ada kesempatan?

25. Apakah saudara sudah melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi semua laranganNya?

LAMPIRAN 4

PEDOMAN DOKUMENTASI

PEDOMAN PENGUMPULAN DOKUMENTASI

Dokumentasi di Lapas Narkotika Kelas II B Kota Langsa

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Pedoman pengambilan dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.
2. Pedoman pengambilan dokumentasi ini mengacu pada beberapa data observasi dan data wawancara.
3. Pengumpulan dokumentasi ini digunakan sebagai bahan bukti, terutama yang berkaitan dengan implementasi pelaksanaan kegiatan dakwah di lapas narkotika kelas II B Kota Langsa.
4. Pengumpulan dokumentasi ini digunakan sebagai bahan bukti terhadap pelaksanaan kegiatan dakwah di lapas narkotika kelas II B Kota Langsa
5. Dokumentasi ini dilakukan untuk mencocokkan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

B. Obyek Pengumpulan Dokumentasi

1. Profil lapas narkotika kelas II B Kota Langsa
2. Visi dan misi lapas narkotika kelas II B Kota Langsa
3. Susunan organisasi lapas narkotika kelas II B Kota Langsa
4. Tata tertib warga binaan lembaga pemasyarakatan Kelas II B Panyabungan
5. Rekapitulasi jumlah petugas /pegawai lembaga pemasyarakatan Panyabungan
6. Rekapitulasi jumlah tenaga Ustadz lapas narkotika kelas II B Kota Langsa
7. Rekapitulasi jumlah warga binaan /narapidana lapas narkotika kelas II B Kota Langsa
8. Rekapitulasi kasus narapidana lapas narkotika kelas II B Kota Langsa
9. Rekapitulasi kegiatan narapidana dan jadwal dakwah di lapas narkotika kelas II B Kota Langsa



(Foto Lapas tampak dari atas)



(foto dokumentasi wawancara Kasubsi Pembinaan)



(Dokumentasi bersama Petugas Lapas)



(Dokumentasi Narapidana Mengaji)



(Dokumentasi Dakwah Rutin Narapidana)



(Dokumentasi Dakwah di Lapas Narkotika)



(Dokumentasi Dakwah Rutin Narapidana)



(Dokumentasi Narapidana Belajar Mengaji Iqro)



(dokumentasi wawancara dengan salah satu ustad di Lapas)



(dokumentasi wawancara dengan salah satu pegawai lapas)



(dokumentasi wawancara dengan Narapidana)



(dokumentasi wawancara dengan narapidana)

LAMPIRAN 5

DATA PEGAWAI LAPAS

LAMPIRAN 6
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Risqa Dwi Novianti
2. Tempat/Tanggal Lahir : Kita Langsa, 04 November 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/Jawa-Mandailing
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswi
8. Alamat : Jl. Lilawangsa Lr. B Desa PB. Tunong
Kec. Langsa Baro, Kota Langsa
9. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : M. Supendi Abdullah
 - b. Ibu : Leli Suryani Harahap
 - c. Pekerjaan : Wiraswasta
10. Riwayat Pendidikan :
 - a. SD Negeri Dua PB Tunong : Tamat Tahun 2010
 - b. Madrasah Tsanawiyah Swasta Geudubang Aceh : Tamat Tahun 2013
 - c. Sekolah Menengah Kejuruan : Tamat Tahun 2016
 - d. IAIN Langsa Sampai Sekarang : Masuk Tahun 2016

Demikian Daftar Riwayat Hidup Ini Saya Buat Dengan Sebenarnya Untuk Dapat Digunakan Seperlunya.

Langsa, 05 Februari 2021
Penulis,

RISQA DWI NOVIANTI